

Pengembangan Model Pembinaan Karakter Kepatuhan

Sarbaini Sarbaini


JURNAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Cite this paper

Downloaded from [Academia.edu](#) 

[Get the citation in MLA, APA, or Chicago styles](#)

Related papers

[Download a PDF Pack](#) of the best related papers 



[STRATEGI GURU PKN MENANAMKAN KARAKTER SOPAN SANTUN DALAM PEMBELAJARAN PE...](#)
Sarbaini Sarbaini

[MODEL INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER KEPATUHAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWAR...](#)
Sarbaini Sarbaini

JURNAL PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Diterbitkan dua kali dalam setahun pada bulan Mei dan Nopember menurut artikel hasil penelitian dan kajian analitis kritis bidang pendidikan kewarganegaraan

Ketua Penyunting:

Wahyu

Penyunting Pelaksana:

Sarbaini, Harpani Matnuh, Fatimah, Acep Supriadi, Zainul Akhyar, Rabiatul Adawiah
Dian Agus Ruchliyadi, Mariatul Kiptiah

Penelaah (Mitra Bestari)

Dasim Budimansyah (Universitas pendidikan Indonesia Bandung); Eddy Lion (Universitas Negeri Palangkaraya); Sapriya (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung); M. Hadin Muhjad (Universitas Lambung Mangkurat); Hardoko (Universitas Mulawarman)

Pembantu Tata Laksana:

Muhammad Elmy

Suroto

Muhamad Algiferi

Rezky Fadillah

Muhamad Jamaludin

Alamat Penyunting:

Gedung FKIP Unlam Jln. Brigjen H. Hasan Basri Telp. (0511-3302634) Banjarmasin

Email: jurpkn@yahoo.com Hp. 081521551048

Jurnal Pendidikan diterbitkan oleh

Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam Banjarmasin

Ketua Program Studi:

Fatimah

Sekretaris:

Dian Agus Ruchliadi

Terbit pertama kali bulan Mei tahun 2011

Penyunting menerima sumbangan naskah yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain.

Syarat – syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat dibaca pada Petunjuk Bagi Penulis disampul belakang dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya.

Penyunting berhak melakukan penyuntingan tanpa mengubah maksud isinya

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami Mengucapkan terima kasih kepada Penelaah (Mitra Bestari) yang telah banyak membantu pada penerbitan ini, yaitu:

Dasim Budimansyah (Universitas pendidikan Indonesia Bandung)

Eddy Lion (Universitas Negeri Palangkaraya)

Sapriya (Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)

M. Hadin Muhjad (Universitas Lambung Mangkurat)

Hardoko (Universitas Mulawarman)

DAFTAR ISI

Pengembangan Model Pembinaan Karakter Kepatuhan Terhadap Norma Ketertiban dalam Mata Pelajaran PKn di SMP Negeri Banjarmasin <i>Sarbaini dan Fatimah, Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam</i>	383-400
Peran Pengelola dalam Pembelajaran Program Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin <i>Rabiatul Adawiah, Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam</i>	401-409
Partisipasi Keluarga dalam Pendidikan 9 Tahun di Desa Awang Bangkal Kabupaten Banjar <i>Mariatul Kiptiah, Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam</i>	410-416
Pemetaan Tes UASBN Tahun 2011/2012 di Kota Banjarmasin <i>Fatimah, Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam</i>	417-429
Iklim Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah: Suatu Telaah Empiris di SMA Negeri 5 Banjarmasin <i>Harpani Matnuh, Sarbaini, Muhammad Elmy, Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam</i>	430- 435
Prinsip <i>Good Neighbourliness</i> dalam Perspektif Hukum Internasional (Studi Kasus Penyesuaian Australia Terhadap Indonesia) <i>Dewa Gede Sudika Mangku, Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) Singaraja-Bali Utara</i> <i>Endah Rantau Itasari Slamet Rahardjo, Fakultas Hukum Universitas Tanjungpura (UNTAN) Pontianak</i>	436-443
Penerapan Pasal 77 Ayat 1 Mengenai Kepemilikan Surat Izin Mengemudi pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan bagi Pelajar Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Sungai Loban Kabupaten Tanah Bumbu <i>Sarbaini, Dian Agus Ruchliyadi, Abdul Hadi, Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam</i>	444-450

- Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Perkembangan Kepribadian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin**
Wahyu, Dian Agus Ruchliyadi, Rusdian Jamil, Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam 451-459
- Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Korpri Banjarmasin**
The Pedagogical Competence Of Civic Teachers in SMA Korpri Banjarmasin
Acep Supriadi, Harpani Matnuh, Muzada Isrianti, Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam 460-465
- Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Times Games Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X-I SMK Swadaya Banjarmasin Tahun Pelajaran 2011/2012**
Fatmah, Harpani Matnuh, Syahriadi, Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam 466-479
- Hubungan Cara Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banjarmasin**
Fatimah, Rabiatul Adawiah, Tiara Ernita, Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam 480-487
- Internalisasi Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PKn pada Siswa MAN 2 Model Banjarmasin**
Acep Supriadi, Harpani Matnuh, Mitha, Jurusan Pendidikan IPS Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Unlam 488-494

PARTISIPASI KELUARGA DALAM PENDIDIKAN 9 TAHUN DI DESA AWANG BANGKAL KABUPATEN BANJAR

Mariatul Kiptiah

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Unlam

ABSTRAK

Partisipasi keluarga dalam pendidikan, berupa motivator yang utama, investasi yang pertama dalam pendanaan/biaya pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan dalam pendanaan/biaya pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan seperti (pakaian, makan, minum, pembelian. buku, SPP, dan pemenuhan lahir dan batin). sebagai pencetak watak dan kepribadiannya secara fakta dan sewenang-wenang (authoritative) tetapi dengan bijaksana dan kita harus mendidik anak-anak kita itu dengan menyelesaikannya kepada bakat dan kemampuan anak-anak itu sendiri, di samping mengingat kemampuan dan keinginan orang tua. Dalam hal ini bukan anak-anak yang harus menyesuaikan diri dengan cita-cita orang tua, melainkan sebaliknya.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan masa depan seseorang sebab melalui pendidikan inilah seorang dianggap sebagai warga masyarakat dan memperoleh hak dan kewajiban yang layak.

Pendidikan sering disebut ilmu normatif, konsep normatif itu mempunyai 3 ragam, yaitu a) berupa nilai hidup yang memang dapat diterima sebagai nilai hidup yang baik, yang disebut *livings values* dan *practical values*, b) berupa perkembangan atau pertumbuhan subjek yang bila diuji dengan hakikat perkembangan atau pertumbuhan memang baik, yang disebut sebagai *conduct* atau perilaku terpuji dan *virtues* atau watak terpuji, dan c) berupa suatu alat untuk mencapai tujuan, yang disebut *instrumental values*.

Unsur-unsur dasar pendidikan, yaitu yang memberi dan yang menerima, tujuan baik, serta cara/jalan yang baik. Namun aktivitas pendidikan yang terjadi bukan hanya diantara unsur-unsur itu saja, tapi ada unsur lain yaitu konteks yang positif.

Dari unsur-unsur tersebut, maka pendidikan dapat dirumuskan sebagai aktivitas interaktif antara pembeli dan penerima untuk mencapai tujuan baik dengan cara baik dalam konteks positif.

Secara umum pendidikan dapat dikatakan membawa anak ke arah tingkat kedewasaan, artinya membawa anak didik agar dapat berdiri sendiri (mandiri) di dalam kehidupannya di tengah-tengah masyarakat. Dalam hal ini ada 4 macam tujuan yang ditingkatkan dan luasnya berlainan. 1) tujuan pendidikan nasional, 2) tujuan instruksional, 3) tujuan kurikuler, dan 4) tujuan instruksional.

Adapun fungsi pendidikan itu, yaitu: 1) menumbuhkan kreativitas subjek didik, 2) nampaknya khasanah budaya manusia, nampaknya nilai-nilai insani dan nilai-nilai Ilahi, dan menyiapkan tenaga kerja produktif.

Pembangunan nasional ini bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata, materiil dan spritual berdasarkan Pancasila, Jadi, pendidikan merupakan bidang yang amat penting dalam keseluruhan usaha pembangunan manusia, pembangunan manusia itu hanya akan berhasil baik apabila pendidikannya juga berhasil baik.

Dalam kenyataannya, pendidikan yang dilakukan oleh para warga masyarakat itu belum memberikan hasil yang maksimum, hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai. Seperti bangunan sekolah dan alat-alat serta buku-buku penunjang dalam pendidikan tak terkecuali minimnya jumlah guru-guru

yang mengajar. Dan satu hal yang paling penting dalam pendidikan anak-anak untuk menunjang kehidupan masa depannya adalah pentingnya peran serta orang tua dalam pendidikan anak-anaknya, terlebih lagi dalam pendidikan 9 tahun yang dicanangkan oleh pemerintah.

B. Perumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah partisipasi keluarga dalam pendidikan 9 tahun di Desa Awang Bangkal Barat, yaitu: Apa saja fungsi dan tujuan pendidikan itu dalam keluarga dan bagaimana partisipasi keluarga dalam pendidikan 9 tahun yang diwajibkan oleh pemerintah?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang partisipasi keluarga dalam pendidikan 9 tahun yang ada di Desa Awang Bangkal Barat dalam rangka menambah pengetahuan ataupun wawasan kita mengenai partisipasi keluarga dalam pendidikan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan teori dan konsep Pendidikan, mengenai partisipasi keluarga dalam pendidikan 9 tahun di dalam masyarakat, khususnya di desa Awang Bangkal Barat kecamatan Karang Intan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat, serta untuk dapat mengetahui dan sekaligus dapat memperbaiki peran masyarakat dalam hal pendidikan dan bagi pemerintah memperoleh masukan-masukan dalam rangka pembinaan masyarakat yang lebih baik, terutama dalam hal pendidikan.

E. Kajian Pustaka

1. Fungsi dan Tujuan Pendidikan dalam Keluarga

Fungsi dari pendidikan yaitu bentuk masyarakat mutu kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun fungsi pendidikan yang lainnya yaitu: a) menumbuhkan kreativitas subjek-didik, b) memperkaya khasanah budaya manusia, memperkaya nilai-

nilai insani dan nilai-nilai Ilahi, c) dan menyiapkan tenaga kerja produktif,

Sementara fungsi pendidikan dalam keluarga itu sendiri yaitu memberikan kesempatan kepadanya untuk dapat belajar mengatur kebutuhan dirinya yang dihasilkan dari pergaulan dengan lingkungannya. Di sini keluarga memegang peranan penting dalam mengembangkan kepribadiannya sebagai kesatuan psikofisik yang merupakan modal dasar untuk dikembangkan lebih jauh di dalam lingkungan yang berbeda.

Setiap rumusan pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk maju ke suatu tujuan dan tujuan-tujuan ini diperintah oleh tujuan-tujuan akhir yang umum pada asensinya ditentukan oleh masyarakat yang dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas/kesempurnaan pribadi. Dengan demikian tujuan pendidikan selalu terpaut pada zamannya, atau dengan kata lain bahwa rumusan tujuan pendidikan yang dapat dibaca unsur-unsurnya suatu bangsa yang dominan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Dengan demikian tujuan merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan pendidikan, karena tidak saja memberikan arah mana harus menuju, tetapi juga memberikan ketentuan yang pasti dalam memilih materi (isi), metode, alat, evaluasi dalam kegiatan yang dilakukan.

Adapun 4 macam tujuan yang ditingkatkan dan luasnya berlainan, yaitu:

a. Tujuan pendidikan nasional

Membangun kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan selalu dapat meningkatkan kebudayaan dengan-Nya sebagai warga negara yang berjiwa Pancasila mempunyai semangat dan kesadaran yang tinggi, budi pekerti yang luhur, dan berkepribadian yang kuat, cerdas, terampil, dapat mengembangkan dan menyuburkan sikap demokrasi, dapat memelihara hubungan yang baik antara sesama manusia dan dengan lingkungannya, sehat jasmani, mampu mengembangkan daya estetika, berkesanggupan untuk membangun diri dan masyarakatnya.

Fungsi pendidikan nasional untuk mewujudkan masyarakat budaya yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, maka pendidikan nasional harus berfungsi sebagai alat: 1) mengembangkan pribadi,2)

mengembangkan warga negara, 3) mengembangkan kedudukan dan 4) mengembangkan bangsa.

b. Tujuan Instruksional

Tujuan adalah perumusan secara umum pola perilaku dan pola kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga pendidikan.

c. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum ditentukan oleh tujuan instruksional lembaga pendidikan masing-masing. Tujuan kurikulum sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk mencapai pola perilaku dan pola kemampuan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan lembaga yang sebenarnya merupakan tujuan instruksional dari lembaga pendidikan tersebut.

d. Tujuan Instruksional

Merupakan rumusan secara terperinci saja yang harus dikuasai oleh siswa/anak didik sesudah melewati kegiatan instruksional yang bersangkutan dengan berhasil.

Perihal tujuan pendidikan itu adalah masalah sentral dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini menentukan setiap gerak, langkah dan perbuatan mendidik yaitu orang akan membentuk tipe anak manusia dan tipe masyarakat yang bagaimanakah, dan dengan tingkat kesejahteraan seberapajauhkah yang dideterminir oleh tujuan pendidikan. Lagi pula tanpa perumusan yang jelas dari tujuan pendidikan, orang bisa tersesat pada salah-asuh, salah-urus, salah-didik (*misdirection*), bahkan perbuatan salah-didik ini bisa menjadi berbahaya secara sosial. Tujuan pendidikan ini muncul dan bersumber dari tujuan hidup manusianya (*ide-ide*, pikiran, perbuatan serta harapan-harapan).

Tujuan pendidikan di tengah lingkungan keluarga antara lain ialah berupa membangkitkan;

- 1) Penghormatan dan kepatuhan pada orang tua.
- 2) Kesejahteraan lahir batin segenap anggota keluarga
- 3) Loyalitas, solidaritas, serta gotong-royong
- 4) Murni diantara segenap anggota keluarga

2. Partisipasi/Peran Keluarga dalam pendidikan

Orang tua dan juga keluarga adalah pendidik kodrat yang berlangsung selama hidup yang berdasarkan cinta kasih. Ia merupakan pendidik yang

pertama dan utama dalam memberikan pengaruh kepada kepribadian anak dan yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Pertanggungjawaban orangtua atas pendidikan anaknya, ada 2 macam alasan, yaitu:

- a. Anak merupakan akibat dari perbuatan orang tua, maka wajiblah orang tua untuk bertanggung jawab terhadap anak tersebut, Orang tua tidak hanya bertanggung jawab pada pemeliharaan anak saja, melainkan juga harus bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya,
- b. Sifat tidak berdaya dan sifat mengembangkan diri dari si anak. Anak lambat dalam keadaan tidak berdaya dan belum dapat berbuat apa-apa; sehingga sangat memerlukan tempat untuk menggabungkan dirinya.

Peranan anggota-anggota keluarga terhadap pendidikan anak-anak, yaitu:

a. Ibu

Pada kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap pendidikan anak-anaknya, sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya.

Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan untuk anak dikemudian hari.

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawab sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut;

- sumber dan pemberi kasih sayang,
- pengasuh dan pemelihara,
- tempat mencurahkan isi hati,
- pengatur kehidupan dalam rumah tangga,
- pembimbing hubungan pribadi,
- pendidik dalam segi-segi emosional

b. Ayah

Di samping ibu, seorang ayahpun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang tertinggi gengsinya atau prestisenya.

Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anaknya, lebih-lebih anak yang telah agak besar.

Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut

- sumber kekuasaan di dalam keluarga
- penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga,
- pelindung terhadap ancaman dari luar,
- hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan,
- pendidik dalam segi-segi rasional.

c. Nenek

Selain oleh ibu dan ayahnya, banyak pula anak-anak menerima pendidikan dari neneknya baik nenek laki-laki maupun nenek perempuan ataupun keduanya.

Umumnya nenek itu merupakan sumber kasih sayang yang mencurahkan kasih sayangnya yang berlebih-lebihan terhadap cucu-cucunya.

Pesan orang tua dan juga keluarga dalam pembinaan mental anak tidak sebagai pencetak watak dan kepribadiannya secara paksa dan sewenang-wenangnya (*Authoritative*), tetapi orang tua harus mampu dan sabar serta memahami kebutuhan fisik anak (misalnya kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal) dan kebutuhan psikologis anak (misalnya rasa aman, kasih sayang, dan penerimaan) merupakan faktor yang sangat penting/berpengaruh terhadap seluruh perkembangan kepribadian anak.

F. Metode yang Digunakan

Penelitian tentang Partisipasi keluarga dalam pendidikan anak 9 tahun yang ada di Desa Awang Bangkal Barat, menggunakan metode deskriptif yang intinya bertumpu pada masalah Partisipasi keluarga dalam pendidikan anak 9 tahun dalam masyarakat. Penelitian deskriptif secara umum bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta,

sifat-sifat serta hubungan antar-fenomena peranan orang tua dalam pendidikan anak 9 tahun.

Langkah operasional dilakukan secara sistematis sebagai usaha untuk menjawab sejumlah tantangan yang dipersiapkan sebagai masalah penelitian. Dalam operasionalisasi penelitian di lapangan, pengumpulan data dilakukan secara seksama dengan melakukan pemilihan dan penentuan data yang dipandang representatif dalam kerangka holistik partisipasi keluarga dalam pendidikan anak 9 tahun. Setiap langkah yang diambil dalam pelaksanaan penelitian pada dasarnya menekankan aspek subjektif dan perilaku orang. Dalam rencana penelitian tidak dikemukakan adanya hipotesis, justru melalui penelitian ini diharapkan dapat terlahirkan beberapa pemikiran hipotesis untuk penelitian-penelitian lanjutan.

Lingkup kegiatan dalam analisis data mencakup mulai dari klasifikasi dan interpretasi data sampai dengan pembahasan. Analisis data atau pengolahan data mengandung pengertian sebagai usaha untuk menyederhanakan dan sekaligus menjelaskan bagian-bagian dari keseluruhan data melalui langkah-langkah klasifikasi dan kategorisasi sehingga dapat tersusun suatu rangkuman deskripsi yang sistematis.

Proses klasifikasi dan kategorisasi data telah dilakukan sejak masih berada di lapangan, bersamaan dengan proses pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan secara lebih rinci dan sistematis setelah keseluruhan data terkumpul.

Untuk menguji keabsahan data yang ditemukan, digunakan metode triangulasi. Menurut Patton seperti dikutip Moleong (1994; 178) metode triangulasi dengan sumber dapat berarti membandingkan mncecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan cara (1) l membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara,(2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membanding apa yang dikatakan orang tentang penelitian dan apa yang diucapkannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Hasil dan Pembahasan

1. Fungsi dan Tujuan Pendidikan dalam Keluarga

Pendidikan berfungsi untuk meningkatkan mutu kehidupan, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Fungsi pendidikan dalam keluarga memberikan kesempatan kepadanya untuk dapat belajar mengajar kebutuhan dirinya yang dihasilkan dari pergaulan lingkungannya. Di sini keluarga memegang peranan penting dalam mengembangkan kepribadian sebagai kesatuan risiko fisik yang merupakan modal dasar untuk dikembangkan lebih jauh di dalam lingkungan yang berbeda.

Tujuan pendidikan merupakan setiap pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk maju ke suatu tujuan dan tujuan-tujuan ini diperintah oleh tujuan-tujuan akhir yang umumnya pada esensinya ditentukan oleh masyarakat, yang dirumuskan secara singkat dan padat, seperti kematangan dan integritas/kesempurnaan pribadi. Dengan demikian tujuan pendidikan selalu terpaut pada zamannya dengan kata lain bahwa rumusan tujuan pendidikan yang dapat dibaca, unsur-unsurnya suatu bangsa yang dominan.

Sehingga fungsi tujuan pendidikan dapat diketahui bahwa sebenarnya sudah terungkap di dalam peranan pendidikan sebagai usaha secara sadar yang berarti bahwa usaha tersebut mengalami permulaan dan mengalami kegagalan sebelum mencapai tujuan, namun usaha itu belum dapat disebut berakhir, dan pada umumnya suatu usaha baru berakhir kalau tujuan akhir telah tercapai.

Dari pengertian uraian diatur tadi maka semakin jelaslah pula fungsi tujuan pendidikan yang kita maksudkan yaitu;

- a. Meyakini tujuan itu.
- b. Mengarahkan tujuan itu.
- c. Suatu tujuan dapat pula merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama.
- d. Memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha itu,

Kemudian dalam setiap usaha pencapaian tujuan pendidikan menurut Johns Brubacher dalam bukunya

Modern Philosophies of Education mengemukakan bahwa:

- a. Tujuan pendidikan memberikan arahnya proses yang bersifat edukatif.
- b. Tujuan pendidikan tak harus selalu memberi arch pada pendidikan tetap harus mendorong/ memberikan motivasi sebaik mungkin.
- c. Tujuan pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan pedoman/ menyediakan kriteria-kriteria dalam menilai proses pendidikan.

Tujuan dan fungsi pendidikan bagi masyarakat Desa Awang Bangkal Barat Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar adalah:

- a. Mencari rezeki/nafkah

Apabila kita menanyakan pada orang tua tentang tujuan mereka memasukan anaknya di berbagai sekolah, maka mereka menjawab (setelah habis memikirkan pertanyaan itu) ialah: agar anak-anak mereka mengetahui sesuatu yang menjadikan mereka mampu mencari penghidupan, memperbaiki keadaan/ dengan kata lain, agar mereka di masa yang akan datang mampu mengembalikan (biaya sekolah) atau melebihi biaya yang telah dikeluarkan untuk sekolah sehingga pendidikan itu (bagi mereka) menjadi semacam perdagangan saja, jadi nilai pendidikan itu menurut mereka, hanya sekedar usaha mencapai tujuan tersebut, Ini tujuannya dijelaskan terbatas, tetapi bukan berarti bahwa tujuan tersebut lebih baik daripada tujuan-tujuan yang lainnya. Tujuan semacam ini terkadang mendorong mereka untuk lebih mengajarkan anak-anaknya sesuatu pelajaran yang tidak sesuai dengan bakat dan minat mereka.

- b. Menuntut ilmu/mencari ilmu.

Banyak orang mengatakan bahwa tujuan pergi ke sekolah itu ialah untuk mencari ilmu, untuk mengetahui sejarah orang-orang yang terdahulu dan keadaan orang masa sekarang. Akan tetapi dengan hanya memiliki ilmu pengetahuan saja dan memindahkan ilmu dari buku ke dalam otak/kepala tak mempunyai faedah yang baik. Dia hanya semacam orang malas yang menimbun kekayaan, serta keadaan mereka puas dengan penghasilannya itu, tentang dan mengambil manfaat dari padanya. Tujuan semacam ini jelas-sejelasnya, sehingga banyak di antara guru yang mengira bahwa pendidikan itu. seperti (sinonim) dengan

pengajaran dan tujuan ialah memperoleh ilmu pengetahuan atau dengan kata lain, bahwa tujuannya ialah lahir dalam ujian, untuk itu guru berusaha menumpahkan ilmu pengetahuan ke dalam pikiran murid dan memenuhi ingatan mereka dengan intisari pelajaran. Sehingga memungkinkan mereka menghadapi ujian dengan sukses, pengertian yang lebih sempit daripada itu ialah bahwa ilmu itu dapat dipergunakan untuk apa saja, sesuka hati, sehingga ilmu itu menjadi bahaya besar dan kejahatan yang menghancurkan.

c. Pembinaan akhlak (yang mulia)

Sesungguhnya tujuan pendidikan yang paling tinggi yang harus ialah akhlak itu, karena itu, setiap pendidikan yang tujuan akhirnya bukan ketinggian akhlak (moral) tidak sepatutnya dinamai pendidikan, sesungguhnya kata "akhlak" itu bisa diucapkan dan didengarkan setiap saat. Perbedaan pendapat orang tentang menunjukkan pengertian moral kata itu tidak lebih sedikit daripada perbedaan mereka tentang pengertian-pengertian yang abstrak lainnya.

Akan tetapi betapapun demikian pengertian-pengertian kata akhlak itu dapat dimengerti. Jelas dibatasi setiap masa. Bahwa akhlak itu ialah kumpulan sifat-sifat yang baik yang dipatuhi orang, yang mereka hasilkan. Dari pengalaman dan hasil permikirannya. Bahwa akhlak itu sebaik-baiknya, dan yang memelihara, di samping menjamin kesuksesan pribadi dan memenangkan hati nurani,

- Tujuan yang bersifat individual
Pendukung dari tujuan ini berkeyakinan bahwa individu yang menjadi sasaran pendidikan (sebagai subjek yang dididik). Karena itu harus mencurahkan segala perhatian kita kepada pendidikannya. Sehingga dia dapat mengambil manfaat dari akal dan jasmaninya sebesar-besarnya faedah yang dapat diperolehnya,
- Tujuan yang bersifat sosial (kemasyarakatan)
Para pendukung tujuan yang kedua ini berpendapat, bahwa pendidikan setiap individu hanyalah sebagai alat (media) untuk memperbaiki keadaan masyarakat dan melatih sekelompok orang untuk mengemban tugas pemerintah serta menjalankan tugas kemasyarakatan yang banyak dan beraneka ragam itu, Individu menurut pandangan mereka tidak penting.

Menurut masyarakat ialah segala sesuatu dan individu melebar (termasuk) dalam masyarakat itu.

2. Partisipasi Keluarga dalam Pendidikan

Partisipasi keluarga dalam pendidikan, sebagai pencetak watak dan kepribadiannya secara fakta dan sewenang-wenang (*authoritative*) tetapi dengan bijaksana dan kita harus mendidik anak-anak kita itu dengan menyelesaikannya kepada bakat dan kemampuan anak-anak itu sendiri, di samping mengingat kemampuan dan keinginan orang tua. Dalam hal ini bukan anak-anak yang harus menyesuaikan diri dengan cita-cita orang tua, melainkan sebaliknya.

Dalam sebuah keluarga ada ayah, ibu dan anak serta kakek/nenek di sana mereka memiliki jalan masing-masing ayah sebagai sari teladan/ccontoh bagi sang anak, ibu sebagai pendidik dan tempat mencurahkan semua kasih sayang, adik/kaka sebagai orang yang memberikan peran sebagai adik/kakek, kakek/nenek tempat bermanja dan penasihat untuk seluruh keluarga terutama untuk cucunya,

Selain itu juga mereka menjadi motivator yang utama, investasi yang pertama dalam pendanaan/biaya pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan dalam pendanaan/biaya pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan dalam pendidikan seperti (pakaian, makan, minum, pembelian. buku, SPP, dan pemenuhan lahir dan batin).

Pendidikan dalam keluarga di rumah tangga termasuk pendidikan luar sekolah yang tidak dikembangkan, pendidikan luar sekolah yang tidak dikembangkan ialah pada yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar/tidak sadar, pada umumnya teratur dan sistematis sejak seseorang lahir sampai mati.

Sehubungan dengan fungsi keluarga pada masyarakat primitif yakni kebutuhan hidup sehari-hari dihasilkan dan dipenuhi oleh keluarga. (fungsi produktif dan konsumtif) maka peranan keluarga pada masyarakat primitif bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anak mereka, walaupun anak mereka sudah dewasa, tetapi tanggung jawab keluarga/orang tua belum berakhir karena anak-anak tetapi menjadi bagian dari unit produksi keluarga besar mereka. Dalam hal ini orang tua merupakan sumber pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan kepada anak-anak

mereka, Biasanya pada masyarakat primitif, orang tua memegang otoritas atas anak-anak mereka juga orang tua bersifat otoriter.

Pada masyarakat modern dipentingkan peran keluarga untuk mengarahkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan diajarkan di sekolah dengan kata lain ada kontinuitas antar materi yang diperoleh di sekolah dan materi yang diajarkan di rumah.

Sebaliknya, jika nilai, tingkah laku, dan kebiasaan yang diajarkan di rumah berbeda dengan yang diajarkan. Dalam keluarga dengan materi yang dipelajari di sekolah. Dengan kata lain, ada diskontinuitas. Biasanya anak-anak yang berasal dari keluarga tingkat menengah mengharapkan agar anak-anak mereka bisa menyelesaikan sekolah setinggi mungkin, sebab mereka mengetahui faedah pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya anak-anak yang berasal dari keluarga tingkat sosial rendah banyak mengalami kesulitan dalam bertingkah laku di sekolah sebab nilai nilai tingkah laku dan kebebasan yang diajarkan dalam keluarga berbeda dengan yang diajarkan di sekolah. Di samping itu, orang tua mereka masih lugu tentang kegunaan/faedah pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Penutup

1. Kesimpulan

- a. Fungsi pendidikan dalam keluarga untuk dapat belajar dan mengajar kebutuhan dirinya yang dihasilkan dengan pergaulan dengan lingkungan.
- b. Tujuan pendidikan merupakan setiap pendidik adalah bagi dari suatu proses yang diharapkan untuk maju ke suatu tujuan dan tujuan-tujuan ini diperintah oleh tujuan-tujuan akhir yang umumnya pada esiansinya ditentukan oleh masyarakat, yang dirumuskan secara singkat, padat kematangan dan kesempurnaan pribadi, Tujuan pendidikan sekarang adalah untuk mencari rezeki/nafkah, tempat untuk menuntut ilmu dan pembinaan akhlak,
- c. Partisipasi keluarga dalam pembinaan mental anak, tidak sebagai pencetak watak dan kepribadian secara paksa dan sewenang-wenang, Peranan orang tua juga melihat menurut sifat biologis,

memberikan dasar-dasar pendidikan sikap dan keterampilan dasar.

2. Saran

- a. Sebaiknya mereka mengetahui mengerti arti pendidikan dan pentingnya pendidikan dalam keluarga.
- b. Fungsi pendidikan dan tujuan pendidikan sebaiknya lebih terarah dan bisa diamalkan,
- c. Sebaiknya partisipasi keluarga lebih ditingkatkan agar pembinaan mental anak dan pencetak watak anak dapat dilakukan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Amier Dalen Indrakusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya Usaha Nasional.
- B. Suryosubroto, 1983. *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta Rineka Cipta.
- C.E. Beeby, 1981. *Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: LP3ES.
- Clara R. Pudjijogyanti. 1995. *Konsep diri dalam Pendidikan*. Bandung Arcana.
- H. Fuad Ihsan, 1995. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Ngalim Ruswanto. 1985. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, J. Dwi Suyanto, Bagong, 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono, 1984. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta Rajawali., 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Usman, Sunyoto, 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.